

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Practice-Rehearsal Pairs*

###### a. Pengertian *Practice-Rehearsal Pairs*

*Practice-rehearsal pairs* (praktik berpasangan) yaitu strategi dimana siswa dikelompokkan dalam pasangan-pasangan (berpasangan) dengan temannya sendiri yang satu mengamati dan yang satunya lagi mempraktekkan. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang berasal dari active learning yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi sederhana yang digunakan untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar.

###### b. Tujuan *Practice-Rehearsal Pairs*

Tujuan dari strategi ini adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa kedua pasangan dapat mempraktekkan keterampilan atau prosedur, selain itu juga dengan praktek berpasangan dapat meningkatkan keakraban dengan peserta didik dan

dan untuk memudahkan dalam mempelajari materi yang bersifat psikomotor.<sup>1</sup>

c. Kelebihan dan Kelemahan *Practice-Rehearsal Pairs*

*Practice-rehearsal pairs* (praktik berpasangan) ini mempunyai kelebihan yaitu cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat psikomotorik, tetapi strategi ini juga mempunyai kelemahan yaitu tidak cocok jika diterapkan untuk materi yang bersifat teoritis.<sup>2</sup>

Dalam buku *Cooperative Learning* dalam praktek berpasangan mempunyai kelebihan diantaranya adalah dapat meningkatkan partisipasi antar peserta didik, interaksi lebih mudah dan lebih banyak kesempatan untuk konstruksi masing-masing pasangan. Sedangkan kekurangannya adalah jika antar pasangan tidak aktif maka akan sedikit ide yang muncul dan jika pasangannya banyak maka akan membutuhkan waktu yang banyak.<sup>3</sup>

d. Langkah-langkah *Practice-Rehearsal Pairs*

*Practice-rehearsal pairs* (praktik berpasangan) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

---

<sup>1</sup> <http://zukhrufarisam.wordpress.com/strategi-pembelajaran/>, diakses tanggal 28 Agustus 2014

<sup>2</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 14.

<sup>3</sup> <http://zukhrufarisma.wordpress.com/strategi-pembelajaran/>, diakses tanggal 28 Agustus 2014

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran
  - a) Penjelas atau pendemonstrasi
  - b) Pengecek atau pengamat
- 3) Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau pendemonstrasi untuk menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat bertugas mengamati dan menilai penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan temannya.
- 4) Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- 5) Guru meminta peserta didik untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.<sup>4</sup>

## **2. Media Audio Visual**

### **a. Pengertian Media *Audio Visual***

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, *media* adalah perantara

---

<sup>4</sup> <http://zukhrufarisam.wordpress.com/strategi-pembelajaran/>, diakses tanggal 28 Agustus 2014

atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>5</sup>

Menurut pendapat Santoso S. Hamidjojo dikutip oleh Aminuddin Rosyad dan Darhim media adalah sebuah bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide, sehingga gagasan sampai pada penerima.<sup>6</sup>

Sedang menurut Mc. Luhan, media adalah sarana yang disebut juga Channel, karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu tertentu, kini dengan bantuan media batas-batas itu hampir menjadi tidak ada.<sup>7</sup>

Dengan demikian media adalah sarana atau penunjang kegiatan belajar mengajar yang dapat dirasakan secara langsung oleh guru dan siswa serta dapat membantu memperlancar proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003, ), hlm. 3.

<sup>6</sup> Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Pustekom Dekbud, 1984), hlm. 6.

<sup>7</sup> Aminuddin Rasyad dan Darhim, *Media Pengajaran*, hlm. 104.

*Audio visual* adalah hal pendengaran dan penglihatan atau pandangan yang dapat di hayati.<sup>8</sup>

Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, *Audio* adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi.<sup>9</sup>

*Visual* adalah adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; berfungsi sebagai penglihatan yang diterima melalui indera penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.<sup>10</sup>

Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *audio visual* adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

b. Fungsi Media *Audio Visual*

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Media *audio*

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 56.

<sup>9</sup> Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahun*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006), hlm. 81.

<sup>10</sup> Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, hlm. 1188.

*visual* mempunyai berbagai macam fungsi, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- 3) Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 4) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 5) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak.
- 9) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri.
- 10) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.

---

<sup>11</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 456-460.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Audio Visual*

Masing-masing media yang digunakan dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, setiap peserta didik satu dengan yang lain mempunyai daya cocok yang berbeda terhadap media, metode dan strategi yang disampaikan. media audio visual ini mempunyai kelebihan yaitu peserta didik akan lebih cepat paham terhadap materi yang disampaikan dan mempunyai daya tarik tersendiri, karena media audio visual ini belajar dengan melibatkan penglihatan dan pendengaran. Tetapi media ini juga mempunyai kelemahan yaitu, biaya perawatan yang tinggi dan mahal<sup>12</sup> serta pengoperasiannya rumit dan lama akan membuang waktu belajar.

**3. Hasil Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya**

Sebelum menguraikan pengertian hasil belajar terlebih dahulu penulis akan memaparkan pengertian belajar. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan segala sesuatu yang diperkirakan dan dikerjakan. Belajar memegang peran penting dalam perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan prestasi manusia sehingga seseorang harus mampu memahami

---

<sup>12</sup> M Basyirudin Usman dan Asnawer, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 95.

bahkan aktifitas belajar itu memegang peran penting dalam proses psikologi.

Mengenai belajar di dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5 Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-'Alaq 1-5)<sup>13</sup>

Firman Allah di atas merupakan ayat yang pertama diwahyukan kepada Rasulullah SAW, yang penjelasan tafsirnya Allah memerintahkan umat Islam membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*), yaitu Al-Qur'an, dan ayat-ayat-Nya yang tersirat maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Membaca dan mendalami ayat-ayat Allah harus karena Dia dan dengan meminta bantuan-Nya, supaya ilmu yang dihasilkan bermanfaat bagi manusia. Allah meminta manusia membaca ayat-ayat itu harus dilakukan berkali-kali, artinya secara terus-menerus, supaya terus

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: BumiAksara, 2009), hlm. 597.

menerus pula meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Adapun pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan ialah sebagai berikut:

Menurut Howard L. Kingsley yang dikutip oleh Agus Suprijono belajar adalah *Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Artinya belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Harold Spears yang dikutip oleh Agus Suprijono *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).<sup>16</sup>

Slameto juga mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 720-721.

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 127.

<sup>16</sup> Agus Suprijono *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009), hlm. 2.

hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian belajar diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dan latihan akibat interaksi individu dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan kemampuannya di bidang tertentu.

Belajar bagi manusia merupakan kewajiban yang harus dijalankan dalam rangka untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat , sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah 11)<sup>18</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tentram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang yang berilmu

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 543.

yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya.<sup>19</sup>

Dalam ayat lain juga disebutkan

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak akan ada yang memahaminya kecuali mereka yang berilmu.” (QS. Al-Ankabut ayat 43)<sup>20</sup>

Ayat ini menerangkan bahwa Allah mengumpamakan sesuatu perumpamaan bagi manusia. Hanya orang yang berakal yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. Allah sengaja mengambil laba-laba sebagai perumpamaan, karena itu barangkali yang mudah mereka pahami. Selain dari itu, juga dimaksudkan untuk menerangkan segala keraguan mereka selama ini. Orang yang selalu menggunakan hati dan pikirannya dan ahli-ahli ilmu pengetahuan pasti dapat memahami perumpamaan tersebut dan akan semakin banyak mengetahui rahasia-rahasia Allah yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid X*, hlm. 25.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 401.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid VIII*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 405-406.

Dua ayat diatas menggambarkan bahwa begitu pentingnya untuk belajar ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan orang banyak, untuk mencapai itu semua tentunya harus selalu semangat dalam mencari ilmu agar hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>22</sup> Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar bisa diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Untuk mengevaluasi seorang guru dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik penilaian yang dapat digunakan dengan mudah antara lain:

a. Teknik penilaian melalui tes

Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Dalam pengertian yang lebih luas tes adalah alat atau instrument

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 22.

yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Dalam konteks pendidikan psikologi, tes dikonotasikan sebagai suatu alat atau prosedur sistematis untuk mengukur sesuatu sampel tingkah laku.

Dilihat dari jenisnya, tes sebagai alat penilaian dapat dibedakan menjadi tiga; yakni tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

- 1) Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberi jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
  - a) Tes obyektif, atau sering disebut dengan “*short answer test*” yaitu tes yang menghendaki jawaban singkat, misalnya bentuk pilihan ganda, benar salah (*true false test*), menjodohkan (*matching test*).
  - b) Test uraian (*essay test*), yaitu tes yang menghendaki jawaban dari murid secara terurai. Tes bentuk uraian ini terbagi menjadi dua lagi yaitu tes uraian objektif (penskorannya dapat dilakukan secara objektif) dan tes uraian non objektif (penskorannya sulit dilakukan secara objektif).

- 2) Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan murid.
  - 3) Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan.
- b. Teknik penilaian melalui observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara individu maupun kelompok.

- c. Teknik penilaian melalui wawancara

Teknik wawancara pada satu segi mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan yang telah diuraikan. Teknik wawancara ini diperlukan guru untuk tujuan mengungkapkan atau mengejar lebih lanjut tentang hal-hal yang dirasa kurang jelas informasinya.<sup>23</sup>

Senada dengan apa yang penulis paparkan diatas, Nana Sudjana dalam hal ini membedakan penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini

---

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22.

ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan bukan tes sebagai alat penelitian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dengan kriteria sebagaimana tersebut diatas, guru dapat memilih atau menentukan hasil belajar apa yang dinilai. Dengan demikian guru dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menilai hasil belajar tersebut.

Menurut Bloom yang dikutip oleh Agus Suprijono, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk hubungan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif meliputi: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi: *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.

---

<sup>24</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, hlm. 22

Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, managerial, dan intelektual.<sup>25</sup>

Dalam pembelajaran hafalan surat Al-‘Adiyat, hasil belajar yang akan dicapai adalah hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar ranah ini dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan di akhir pembelajaran mengenai materi tersebut. Dari hasil tes tersebut akan tampak sejauh mana peserta didik mengingat materi yang sudah disampaikan.

Adapun hasil belajar yang diperoleh seorang peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Faktor internal
  - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
  - b) Faktor psikologi baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
    - (1) Faktor intelektual yang meliputi:
      - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
      - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

---

<sup>25</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, hlm. 6-7.

- (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
  - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor eksternal
- Yang tergolong faktor eksternal adalah:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - (1) Lingkungan keluarga;
    - (2) Lingkungan sekolah;
    - (3) Lingkungan masyarakat;
    - (4) Lingkungan kelompok;
  - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>26</sup>

Diantara faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor lingkungan sekolah, yang salah satunya berupa strategi belajar mengajar.

#### **4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Hafalan Surat Al-'Adiyat**

Al-Qur'an ialah firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW,

---

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hlm. 138.

di dalamnya mengandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an yaitu Aqidah dan Syari'ah. Dan Hadits ialah perkataan, perubahan dan pengakuan Rasul Allah SWT. Hadits merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an dan berisi tentang Aqidah dan Syari'ah, serta merupakan kemaslahatan hidup manusia dan segala aspeknya untuk membina umat manusia menjadi manusia seutuhnya atau manusia pendidikan.<sup>27</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlaq terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.<sup>28</sup>

Ruang lingkup materi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

---

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 30.

<sup>28</sup> Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 19.

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini indikator dari hafalan adalah:
  - 1) Dapat menghafal sesuai bacaan nun mati
  - 2) Dapat menghafal sesuai tanwin
  - 3) Dapat menghafal sesuai bacaan mad
  - 4) Dapat menghafal sesuai bacaan qolqolah
  - 5) Dapat menghafal sesuai bacaan waqaf.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini materi yang di ajarkan adalah materi Surat Al-'Adiyat.

Berikut ini bunyi surat al-'adiyat:

وَاللَّعْدِيَاتِ ضَبْحًا ﴿١﴾ فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ فَالْمُعِيرَاتِ صُبْحًا ﴿٣﴾  
 فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهِ جَمْعًا ﴿٥﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾  
 وَأَنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿٧﴾ وَأَنَّهُ لِحُبِّ الْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ أَفَلَا يَعْلَمُ  
 إِذْ بُعِثَ رَمَاهُ فِي الْقُبُورِ ﴿٩﴾ وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ  
 لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

Berikut ini terjemahan surat Al-'Adiyat

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 20.

- 1) Demi kuda perang yang berlari kencang terengah-engah,
- 2) Dan kuda yang memercikkan bunga api (dengan pukulan kuku kakinya),
- 3) Dan kuda yang menyerang (dengan tiba-tiba) pada waktu pagi,
- 4) Sehingga menerbangkan debu,
- 5) Lalu menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,
- 6) Sungguh, manusia itu sangat ingkar, (tidak bersyukur) kepada Tuhannya,
- 7) Dan sesungguhnya dia (manusia) menyaksikan (mengakui) keingkarannya,
- 8) Dan sesungguhnya cintanya kepada harta benar-benar berlebihan.
- 9) Maka tidakkah dia mengetahui apabila apa yang di dalam kubur dikeluarkan,
- 10) Dan apa yang tersimpan di dalam dada dilahirkan?
- 11) Sungguh, Tuhan mereka pada hari itu Maha teliti terhadap keadaan mereka.<sup>30</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sudah dapat dikatakan baik atau tidak dapat dilihat dari hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar peserta didik tersebut. Faktor dari dalam diantaranya minat peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Faktor dari luar yang berpengaruh adalah cara mengajar guru yang

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 599-600.

tidak tepat. Beberapa guru hanya mengajar dengan satu metode sulit untuk dimengerti oleh peserta didik. Selain itu penggunaan media pembelajaran masih jarang digunakan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya dalam keadaan normal pikiran anak sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.<sup>31</sup> Dengan demikian dalam pendidikan Al-Qur'an Hadits di tuntun adanya benda-benda konkret yang merupakan model dari ide-ide Al-Qur'an Hadits. Benda-benda konkret itu biasa disebut dengan media.

Pada pembelajaran dengan penggunaan strategi *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual*, guru tidak lagi sebagai pusat informasi, tetapi dalam hal ini guru juga melibatkan peserta didik dalam pembelajaran. Di dalam pembelajaran ini keaktifan peserta didik dapat dilatih dengan mempraktekkan prosedur yang telah dibuat oleh guru dalam sebuah lembar kerja, dalam hal ini mereka mempraktekkan prosedur hafalan surat Al-'Adiyat.

---

<sup>31</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm.138.

Ketrampilan tersebut dimaksudkan agar peserta didik menjalankan prosedur dalam menghafal surat Al-‘Adiyat secara fasih dan benar. Ketrampilan yang dimiliki peserta didik didasarkan atas pemahaman terhadap konsep yang telah dipelajari peserta didik saat guru menjelaskan. Dari pemahaman itu, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

### C. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saekun (093111280) Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Walisongo Semarang yang berjudul: “*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat dengan Menggunakan Strategi Practice-Rehearsal Pairs (Studi Tindakan) di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2010/2011*” menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok shalat jumat di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati setelah menerapkan strategi *practice-rehearsal pairs*.<sup>32</sup> Kemudian Skripsi Laily Afiya (NIM:3103222) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang yang berjudul: “*Pengaruh Penggunaan Metode Audio Visual*

---

<sup>32</sup> Saekun, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat dengan Menggunakan Strategi Practice-Rehearsal Pairs (Studi Tindakan) di kelas III MI Tarbiyatul Ulum Tanjungsari Tlogowungu Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: Program S1UIN Walisongo, 2011), hlm. 50.

*terhadap minat siswa kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*” menunjukkan persepsi siswa pada penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMP Negeri 6 Semarang.<sup>33</sup>

Begitu pula dengan skripsi Nasiroh (093911613) Jurusan PGMI dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Sokosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011*” yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas III sekolah dasar negeri 02 Sokosari kecamatan Karanganyar.<sup>34</sup>

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual* di kelas IV materi pokok hafalan surat Al-‘Adiyat MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin-Ngaliyan. Dengan

---

<sup>33</sup> Laily Afiah, *Pengaruh Penggunaan Metode Audio Visual terhadap minat siswa kelas X pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*, (Semarang: Program S1UIN Walisongo, 2008), hlm. 82.

<sup>34</sup> Nasiroh, *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Sokosari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2010/2011*, (Semarang: Program S1UIN Walisongo, 2011), hlm. 51.

adanya *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual*, diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat.

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang berisi suatu prediksi (yang mungkin terjadi) berkenaan dengan hasil penelitian.

Berdasarkan landasan teori, kerangka berfikir, kajian pustaka yang relevan maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *practice-rehearsal pairs* dan media *audio visual* efektif terhadap hasil belajar materi pokok hafalan surat Al-‘Adiyat peserta didik kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin-Ngaliyan.